

## Manajemen Pengembangan Kurikulum di MTs Negeri 1 Barito Timur

### The Management of Curriculum Development at MTs Negeri 1 Barito Timur

Yuniar silaningtyas  
[yuniarsilaningtyas@gmail.com](mailto:yuniarsilaningtyas@gmail.com)

Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya

#### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pengembangan kurikulum yang ada di MTs Negeri 1 Barito Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di MTs Negeri 1 Barito Timur telah melakukan pengembangan kurikulum dengan proses (1) perencanaan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dengan dibantu Wakil Kepala Madrasah, (2) pelaksanaan pengembangan kurikulum dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas yang mengacu kepada silabus dan RPP, (3) hasil pengembangan kurikulum berupa adanya penambahan pada RPP dan proses pembelajaran di kelas, (4) evaluasi pengembangan kurikulum oleh kepala madrasah dilaksanakan dalam jangka waktu satu semester dan evaluasi oleh guru bidang studi dilaksanakan setiap selesai proses pembelajaran

**Kata kunci:** manajemen, kurikulum, madrasah

#### Abstract

*This research aims to determine the management of curriculum development at MTs Negeri 1 Barito Timur. The research method used is descriptive research using a qualitative approach. Data collection techniques are through observation, interviews, and documentation studies. The results of this research show that MTs Negeri 1 East Barito has carried out curriculum development with a process of (1) planning carried out by the Head of the Madrasah with the assistance of the Deputy Head of the Madrasah, (2) implementation of curriculum development carried out through the learning process in class which refers to the syllabus and RPP, (3) the results of curriculum development in the form of additions to the RPP and the learning process in class, (4) evaluation of curriculum development by the madrasa head is carried out within one semester and evaluation by study teachers is carried out after each learning process*

**Keywords:** management, curriculum, madrasah

## PENDAHULUAN

Zaman globalisasi yang dicirikan oleh persaingan kualitas sumber daya manusia menuntut semua pihak di berbagai sektor untuk terus meningkatkan kompetensinya, terutama di bidang pendidikan. Suatu organisasi yang menjalankan aktivitasnya akan senantiasa berinteraksi dengan manusia sebagai sumber daya yang dinamis dan memiliki kemampuan untuk terus berkembang. Pertumbuhan manusia sebagai tenaga kerja, khususnya sebagai pendidik, akan berdampak pada stabilitas dan

kelangsungan organisasi, terutama dalam konteks pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut diambil melalui sektor pendidikan.

Pendidikan akan maju, mampu bersaing di masa depan manakala ditata dan dikelola dengan baik. Salah satu cara agar pendidikan kita baik dan berkualitas adalah pemahaman konsep dan realisasi manajemen. hakekat manajemen adalah mengatur atau mengelola agar menjadi lebih baik dan bermanfaat (Arsyam, M, 2020). Menelusuri dari sudut etimologi, dijelaskan bahwa istilah manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu *manus* atau *mano* atau *mantis* yang berarti tangan dan agere berarti melakukan (Gemnafle, M., & Batlolona, J. R., 2021). Sedangkan menurut Jejen Mustafa (2015:2) manajemen pada umumnya diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan pengawasan.

Meningkatkan keterampilan manajerial merupakan suatu keharusan. Peningkatan dalam kemampuan manajemen dapat dicapai melalui kepemimpinan yang mampu menciptakan kondisi yang mendukung untuk terjadinya inovasi dan perubahan. Sepanjang sejarah, lembaga pendidikan selalu dihadapkan pada berbagai masalah. Terdapat banyak catatan kritis yang berusaha memperbaiki sistem pendidikan, tetapi perubahan yang signifikan terjadi dalam jumlah yang terbatas.

Keberhasilan sumber daya manusia dalam segi pendidikan sangat dipengaruhi oleh adanya pemahaman seluruh personal di sekolah itu dalam melaksanakan kurikulum (Ritonga, N.A., 2017). Kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu (Oemar Hamalik, 2008).

Kurikulum adalah rencana pendidikan yang disiapkan oleh lembaga pendidikan, seperti sekolah atau madrasah yang diperuntukkan bagi siswa. Siswa melibatkan diri dalam berbagai kegiatan belajar sesuai dengan program pendidikan tersebut yang bertujuan untuk mendorong perkembangan dan pertumbuhan mereka sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Kurikulum pada dasarnya adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (Syamsul Maarif et al., 2013).

Dalam pelaksanaan kurikulum, lembaga pendidikan diberikan otonomi atau kewenangan untuk mengelola kurikulum secara mandiri yang disesuaikan dengan kebutuhan dan ketercapaian visi dan misi Lembaga

pendidikan, tetapi dengan tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan (Rusman, 2012).

Menurut S. Nasution, tafsiran kurikulum dapat kita golongkan sebagai berikut: (1) Kurikulum sebagai produk, yakni sebagai hasil karya para pengembang kurikulum, biasanya dalam suatu panitia. Biasanya hasilnya dibentuk dalam sebuah buku yang berisi sejumlah mata pelajaran yang harus diajarkan. (2) Kurikulum sebagai program, yakni alat yang dilakukan oleh sekolah untuk mencapai tujuannya. Misalnya, perkumpulan sekolah, pertandingan, pramuka, warung sekolah dan lain-lain. (3) Kurikulum sebagai hal yang akan dipelajari siswa, yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan tertentu. (4) Kurikulum sebagai pengalaman siswa, yakni apa yang secara aktual menjadi kenyataan pada setiap peserta didik (Nasution, 2003).

Dengan kata lain, kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam konteks pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum harus sejalan dengan visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan, baik yang bersifat kurikuler, institusional, maupun nasional. Kurikulum memegang peran sentral dalam mencapai pendidikan berkualitas karena melibatkan seluruh kegiatan proses pembelajaran di kelas, yang merupakan elemen penting dalam proses pendidikan.

Konsep pengembangan kurikulum dapat diartikan dari dua jenis proses, yaitu pengembangan dalam arti perekayasaan (*engineering*) dan pengembangan dalam arti konstruksi. Pengembangan kurikulum merupakan kegiatan untuk menghasilkan kurikulum baru melalui langkah-langkah penyusunan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama periode tertentu (Baharun, 2017). Proses pengembangan dalam arti pertama terdiri dari empat tahap, yaitu; pertama, menentukan Fondasi (dasar-dasar yang diperlukan untuk mengembangkan kurikulum). Kedua, menentukan Konstruksi (mengembalikan model kurikulum yang diharapkan berdasarkan fondasi). Ketiga, Implementasi (pelaksanaan kurikulum). Keempat, Evaluasi (menilai kurikulum secara komprehensif dan sistemik) (Hasibuan, 1990).

Proses pengembangan kurikulum dalam arti kedua, yaitu: proses pengembangan secara mikro, yang pada garis besarnya melalui empat proses kegiatan, yaitu; merancang tujuan, merumuskan materi, menetapkan metode, dan merancang evaluasi. Pengembangan kurikulum berlandaskan manajemen berarti melaksanakan kegiatan pengembangan kurikulum berdasarkan pola pikir manajemen, atau berdasarkan proses manajemen sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, dalam hal ini dilihat fungsi manajemen Gregg mengemukakan bahwa fungsi manajemen meliputi; *decision making, planning, organizing, communicating, influiting, coordinating, and evaluating*. Sementara menurut Lichfield fungsi manajemen terdiri dari; *decision making, programming, communicating, controlling, dan reapraising*. Sedangkan menurut Campbell fungsi manajemen meliputi: *decision making, programming,*

*stimulating, coordinating, dan appraising.* Robinson berusaha mengkompromikan berbagai pandangan di atas, dengan menyatakan bahwa yang paling pokok dan harus ada dalam fungsi-fungsi manajemen, adalah; *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* yang dikenal dengan istilah POAC (Hasibuan, 1990). Pertama, Perencanaan Kurikulum yang dirancang berdasarkan analisis kebutuhan, menggunakan model tertentu yang mengacu kepada suatu desain kurikulum yang efektif. Kedua, Pengorganisasian Kurikulum yang ditata baik secara struktural maupun secara fungsional. Ketiga, Implementasi Kurikulum yaitu pelaksanaan kurikulum di lapangan. Keempat, Pengawasan Kurikulum yaitu mencakup evaluasi kurikulum.

Dalam manajemen pengembangan kurikulum yang pertama terdiri dari empat tahap; pertama menentukan fondasi, yaitu dasar-dasar yang diperlukan untuk mengembangkan kurikulum. Kedua, Konstruksi (mengembalikan model kurikulum yang diharapkan berdasarkan fondasi), Implementasi (pelaksanaan kurikulum), Evaluasi (menilai kurikulum secara komprehensif dan sistemik). Ini merupakan pendekatan kurikulum secara makro (Oemar Hamalik, 2007). Sebagaimana diketahui bahwa kurikulum adalah suatu sistem yang mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan dan menunjang satu sama lain. Komponen-komponen kurikulum tersebut terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi. Dalam bentuk sistem ini kurikulum akan berjalan menuju suatu tujuan pendidikan dengan adanya saling kerja sama di antara seluruh sub sistemnya.

Beranjak dari bentuk kurikulum tersebut, maka dalam pelaksanaan kurikulum diperlukan suatu perencanaan dan pengorganisasian pada seluruh komponennya (Huda, N., 2017). Adapun di dalam proses pengorganisasian ini akan berhubungan erat dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengontrolan. Maka dalam penerapan pelaksanaan kurikulum, seorang yang mengelola Lembaga Pendidikan harus menguasai ilmu manajemen, baik untuk mengurus Pendidikan ataupun kurikulumnya sebagai operasional dari Pendidikan.

MTs Negeri 1 Barito Timur adalah salah satu madrasah unggulan yang ada di Kabupaten Barito Timur. Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, di madrasah ini juga melakukan proses pengembangan kurikulum. Oleh karena itu, akhirnya penelitian terkait manajemen pengembangan kurikulum ini dilakukan di MTs Negeri 1 Barito Timur. Selain bertujuan untuk mengetahui proses dari perencanaan, pelaksanaan, hasil, dan evaluasi pengembangan kurikulum, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui hambatan dan tantangan apa saja yang dihadapi oleh MTs Negeri 1 Barito Timur dalam pengembangan kurikulum.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Proses pengumpulan data melibatkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum. Teknik observasi partisipatif digunakan untuk mengamati aspek geografis, denah lokasi, kondisi lingkungan, visi, misi, strategi, dan motto madrasah, serta keadaan sumber daya manusia di MTs Negeri 1 Barito Timur. Selanjutnya, teknik wawancara diimplementasikan dengan menentukan *key informant*, yaitu Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait sejarah pendirian MTs Negeri 1 Barito Timur, perencanaan, pelaksanaan, hasil, dan evaluasi pengembangan kurikulum di madrasah tersebut.

Sementara itu, teknik dokumentasi dijalankan dengan melakukan penelusuran dokumen dan buku yang relevan dengan penelitian untuk menghimpun data tertulis terkait proses pengembangan kurikulum. Pendekatan ini dimaksudkan agar peneliti dapat lebih mudah memperoleh informasi mengenai profil madrasah, sejarah madrasah, visi, misi, strategi, motto madrasah, struktur organisasi, dan kondisi sumber daya manusia di MTs Negeri 1 Barito Timur. Selanjutnya, teknik analisis yang diterapkan adalah analisis data sebelum dilakukan penelitian lapangan, yaitu data yang ditemukan selama studi pendahuluan, mencakup analisis data terkait kondisi objektif dan data mengenai kurikulum di MTs Negeri 1 Barito Timur. Fokus analisis data pada tahap ini terpusat pada pengembangan kurikulum di MTs Negeri 1 Barito Timur.

Pada tahap analisis data di lapangan, terdapat tiga kegiatan utama, yaitu mengurangi data, menyajikan data, dan memverifikasi data sesuai dengan fokus penelitian. Proses analisis data selama di lapangan melibatkan *key informant*, yang dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum. Selain itu, metode *Snowball Process* diterapkan dengan melibatkan Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Barito Timur, serta melibatkan guru-guru mata pelajaran sebagai sumber informasi tambahan.

Setelah melaksanakan metode *Snowball Process*, peneliti melakukan wawancara terhadap responden menggunakan pertanyaan deskriptif yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum di MTs Negeri 1 Barito Timur. *Snowball Process* dilakukan untuk menggali informasi lebih mendalam terkait pengembangan kurikulum, sehingga data yang diperoleh menjadi data jenuh. Proses ini dilakukan hingga peneliti mendapatkan hasil yang diinginkan, yakni informasi terkait manajemen pengembangan kurikulum. Uji keabsahan data dilaksanakan melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, referensi bahan, dan membercheck. Uji

keabsahan data bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh merupakan informasi yang sebenarnya dari lokasi penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, hasil dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Pengembangan Kurikulum**

Berdasarkan informasi yang diberikan, proses perencanaan dan pengembangan kurikulum di MTs Negeri 1 Barito Timur melibatkan tim pengembang kurikulum yang terdiri dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana, dan Wakil Kepala Madrasah bidang Hubungan Masyarakat, guru masing-masing bidang studi. Kegiatan ini dilaksanakan satu bulan sebelum tahun ajaran baru dimulai. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam merencanakan proses pengembangan kurikulum di MTs Negeri 1 Barito Timur yaitu dengan menggunakan komponen-komponen pengembangan kurikulum yaitu :

#### **a. Tujuan**

Pengembangan kurikulum di MTs Negeri 1 Barito Timur memiliki tujuan utama untuk mencapai program pendidikan yang sesuai dengan kemampuan siswa. Secara keseluruhan, pengembangan kurikulum ini mengacu pada tujuan pendidikan nasional sebagaimana diatur oleh Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3.

Orientasi umum pengembangan kurikulum di MTs Negeri 1 Barito Timur adalah menghasilkan peserta didik yang memahami dan mengadopsi nilai-nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan nasional. Selain itu, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai agama yang terdapat dalam kurikulum madrasah. Oleh karena itu, tujuan pengembangan kurikulum di sini tidak hanya terfokus pada kecerdasan pengetahuan umum, tetapi juga pada pemahaman nilai-nilai agama. Melalui proses pengembangan kurikulum, MTs Negeri 1 Barito Timur berupaya meningkatkan kualitas pendidikan agar sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Hal ini diharapkan dapat membantu sekolah/madrasah tersebut menjadi unggul dan diterima di masyarakat.

#### **b. Isi/Materi**

Kurikulum di MTs Negeri 1 Barito Timur mengambil basis dari silabus yang disusun oleh Kementerian Agama untuk mata pelajaran agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

untuk mata pelajaran umum. Selanjutnya, silabus ini dikembangkan oleh guru bidang studi melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Proses pembuatan RPP ini mengacu pada Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan dalam silabus tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran, setiap guru mata pelajaran menggunakan buku pegangan yang telah disediakan oleh pemerintah. Buku ini mengandung tema pembelajaran yang diterapkan melalui materi-materi pembelajaran untuk setiap mata pelajaran.

c. Metode/Strategi

Penerapan metode pembelajaran di MTs Negeri 1 Barito Timur disesuaikan dengan konten pembelajaran yang diberikan oleh setiap guru mata pelajaran. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, pendekatan yang digunakan tidak terpaku pada satu metode saja, melainkan bervariasi sesuai dengan kebutuhan materi pembelajaran. Metode yang umum digunakan oleh guru meliputi ceramah, diskusi, serta pendekatan menyimak dan demonstrasi.

Meskipun demikian, madrasah berusaha meningkatkan penggunaan media teknologi sebagai metode pembelajaran. Hal ini dikarenakan peran penting teknologi dalam pendidikan, dengan harapan para peserta didik dapat lebih terbiasa dan mampu menggunakan media teknologi secara efektif. Namun, terdapat kendala dalam hal ini, yaitu keterbatasan media di MTs Negeri 1 Barito Timur. Lab komputer harus digunakan secara bergantian dengan kelas lain, dan hal serupa berlaku untuk penggunaan proyektor. Oleh karena itu, penggunaan media tersebut memerlukan penjadwalan dan koordinasi yang lebih baik di antara berbagai kelas.

d. Evaluasi

Evaluasi dalam pembelajaran terjadi setelah proses pembelajaran selesai, di mana peserta didik diberikan pertanyaan, baik dalam bentuk soal maupun pertanyaan verbal. Tujuan dari langkah ini adalah memastikan bahwa peserta didik dapat dengan baik menyimak dan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran. Jika ada peserta didik yang kesulitan memahami materi, guru akan memberikan penjelasan tambahan kepada seluruh kelas, walaupun hanya satu atau dua siswa yang mengalami kesulitan. Pendekatan ini diadopsi untuk memastikan bahwa peserta didik yang menghadapi kesulitan tidak merasa diisolasi atau dianggap kurang oleh teman-teman sekelasnya.

2. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum

Dalam pelaksanaan dan implementasi manajemen kurikulum di MTs Negeri 1 Barito Timur, pelaksanaannya dilakukan dengan bertujuan supaya kurikulum dapat terlaksana dengan baik. Pelaksanaan kurikulum MTs Negeri 1 Barito Timur dibagi menjadi dua, yakni

a. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Madrasah

Pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah langsung ditangani oleh Kepala MTs Negeri 1 Barito Timur. Kepala Madrasah bertanggung jawab supaya kurikulum dapat terlaksana dengan baik di madrasah. Kepala MTs Negeri 1 Barito Timur menyusun kalender akademik yang akan berlangsung dalam satu tahun, pengaturan tugas dan kewajiban guru, dan lain-lain yang berkaitan tentang usaha untuk pencapaian tujuan kurikulum di MTs Negeri 1 Barito Timur.

b. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Kelas

Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas ditugaskan langsung kepada guru-guru mata pelajaran di MTs Negeri 1 Barito Timur. Pembagian tugas yang diberikan kepada guru-guru di MTs Negeri 1 Barito Timur meliputi:

- a. kegiatan dalam bidang proses belajar mengajar
- b. pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang berada diluar jam pelajaran sebagai penunjang tujuan madrasah
- c. kegiatan bimbingan belajar yang bertujuan mengembangkan potensi siswa di MTs Negeri 1 Barito Timur

3. Hasil dari Pengembangan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum di MTs Negeri 1 Barito Timur berjalan dengan baik, meskipun masih ada kekurangan. Namun dengan arahan dan bimbingan dari Bapak kepala madrasah, pelaksanaan pengembangan kurikulum sudah berjalan dengan baik.

Hal yang paling menonjol adalah semakin seringnya bapak ibu guru menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran. Jika selama ini metode yang umum digunakan hanyalah ceramah, namun dengan adanya pengembangan kurikulum, sebagian besar bapak ibu guru sudah menggunakan model model pembelajaran yang inovatif.

Selain menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif, bapak ibu guru juga menggunakan media teknologi dalam proses pembelajaran. Hal ini tentunya menjadikan peserta didik juga melek teknologi.

4. Evaluasi dari Pengembangan Kurikulum

Dalam melaksanakan evaluasi pengembangan kurikulum, Kepala MTs Negeri 1 Barito Timur membentuk tim evaluasi kurikulum yang terdiri dari semua wakil kepala madrasah dan guru guru mata pelajaran.

Pada saat semua tim berkumpul, bapak Kepala Madrasah menyampaikan beberapa hal terkait pelaksanaan pengembangan kurikulum yang sudah dilakukan. Kepala madrasah juga mengadakan Bimbingan Teknis (Bimtek) untuk memfasilitasi guru-guru di MTs Negeri 1 Barito Timur untuk meningkatkan pemahaman guru-guru terkait pelaksanaan kurikulum yang baik dan benar. Bimbingan Teknis ini dengan mendatangkan narasumber seorang pengawas.

5. Hambatan dan Tantangan dalam Pengembangan Kurikulum

Proses pengembangan kurikulum dihadapkan pada berbagai hambatan dan tantangan. Berikut adalah beberapa hambatan dan tantangan umum dalam proses pengembangan kurikulum di MTs Negeri 1 Barito Timur:

a. Perubahan kebijakan Pendidikan

Adanya perubahan kebijakan Pendidikan di tingkat nasional atau daerah dapat menciptakan tantangan dalam konsistensi dan keberlanjutan kurikulum. Kurikulum yang sudah dirancang mungkin perlu disesuaikan dengan perubahan kebijakan baru

b. Keterbatasan sumber daya

Keterbatasan dana, tenaga pengajar, dan fasilitas menjadi salah satu hambatan dan tantangan dalam pengembangan kurikulum di MTs Negeri 1 Barito Timur

c. Perubahan cepat dalam teknologi dan informasi

Kemajuan teknologi yang cepat dapat menjadi tantangan dalam menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan pembelajaran yang baru. Hal ini karena Sebagian besar guru-guru di MTs Negeri 1 Barito Timur sudah tidak muda lagi. Sehingga perubahan cepat dalam teknologi dan informasi merupakan tantangan tersendiri bagi guru-guru di MTs Negeri 1 Barito Timur

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pelaksanaan pengembangan kurikulum di MTs Negeri 1 Barito Timur dilakukan oleh Kepala Madrasah selaku administrator yang bertugas memberikan pembinaan terhadap seluruh *stakeholder's* madrasah terutama kepada guru terkait perangkat pembelajaran. Hasil pengembangan kurikulum di MTs Negeri 1 Barito Timur ini berupa (1) perencanaan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dengan dibantu Wakil Kepala Madrasah, (2) pelaksanaan pengembangan kurikulum dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas yang mengacu kepada silabus dan RPP, (3) hasil pengembangan kurikulum berupa adanya penambahan pada RPP dan proses pembelajaran di kelas, (4) evaluasi pengembangan kurikulum oleh kepala madrasah dilaksanakan dalam jangka waktu satu semester dan evaluasi oleh guru bidang studi dilaksanakan setiap selesai proses pembelajaran.

Pengembangan kurikulum di MTs Negeri 1 Barito Timur juga menemukan beberapa hambatan dan tantangan. Namun semua itu dapat dilewati, karena kerja sama semua pihak demi kemajuan madrasah.

Saran yang dapat diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah agar apa yang dilakukan yaitu pengembangan kurikulum tetap dilaksanakan minimal setiap semester. Karena dengan adanya proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang telah dilaksanakan, memunculkan inovasi baru dalam pembelajaran sehingga memberikan dampak yang positif tidak hanya untuk dewan guru juga terhadap peserta didik. Selain itu proses pengembangan kurikulum yang dilakukan di MTs Negeri 1 Barito Timur dapat menjadi contoh bagi madrasah sekitar, sehingga pada akhirnya madrasah yang ada di kabupaten Barito Timur dapat memunculkan inovasi inovasi pembelajaran yang bermanfaat untuk kemajuan madrasah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Aldyanto, P. (2017). Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam. *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 2(1).

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Arsyam, M. (2020). Manajemen pendidikan islam.

Baharun, H. (2017). *Pengembangan Kurikulum, Teori, dan Praktik (Konsep, Prinsip, Pendekatan, dan Langkah-Langkah) Pengembangan Kurikulum PAI*. Yogyakarta: CV Cantrik Pustaka.

Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Jakarta.

Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen pembelajaran. *Jurnal pendidikan profesi guru indonesia*, 1(1), 28-42

Hasibuan. (1990). *Manajemen Dasar; Pengertian dan Masalah*. Bandung: CV. Haji Masagung

Huda, N. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1 (2), 52-75

Husaini Usman. (2008). *Manajemen; Teori Praktik dan Riset Pendidikan*: Jakarta: Bumi Aksara

Islam, S. (2017). *Karakteristik Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Multidimensional Melalui Implementasi Kurikulum 2013*, 1 (1), 89-101

Jejen Musfah, (2015). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana

---

Nasution, Asas-asas Kurikulum, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 3.

Nurhayati, A. (2010). *Kurikulum Inovasi: Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren*. Tulungagung: Teras

Oemar Hamalik. (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Oemar Hamalik. (2008). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Rahmat Hidayat. (2016). *Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI

Ritonga, N. A. (2017). Ayat-Ayat tentang Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2 (1)

Rohman, F. (2018). Manajemen Kurikulum Dalam Pendidikan Islam. *Nizamiyah*, 8(2).

Rusman, Manajemen Kurikulum, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 4.

Selfi Latifah. (2023). *Manajemen Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal*. Cirebon: PT Arr rad Pratam

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung

Suniti, S. (2016). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi*, 4(1).

Syamsul Maarif, dkk, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 37.

UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Surabaya: PT Nasioanal.

Zaputri, N. S. (2019). KURIKULUM.